



Determinan Transparansi Laporan Keuangan Publik

Rais Ichlasul Amal^{1*}, Zulfikar²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220024@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan transparansi laporan keuangan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari 125 mahasiswa angkatan 2022–2025 yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert. Variabel independen meliputi tata kelola pemerintahan, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, gaya kepemimpinan, dan komitmen manajemen, sedangkan variabel dependen adalah transparansi laporan keuangan publik. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, didukung uji validitas, reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik untuk memastikan keabsahan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik, sehingga seluruh hipotesis diterima. Mayoritas responden adalah mahasiswa semester 7, perempuan, dan berusia 21–23 tahun. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah responden yang terbatas, fokus pada lima variabel tertentu, dan data bersifat subjektif karena menggunakan kuesioner. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, serta mengeksplorasi faktor lain yang dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan publik.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 17
Desember 2025

First Revised 17 Januari 2026

Accepted 17 Februari 2026

First Available online 18 Februari
2026

Publication Date 18 Februari
2026

Keyword:

Aksesibilitas, Gaya
kepemimpinan, Komitmen
manajemen, Penyajian laporan
keuangan, Tata kelola
pemerintahan.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor (No.28, 1999) tentang Dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada masyarakat, semua lembaga publik harus mematuhi dua asas: negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta transparansi dan akuntabilitas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik memperkuat gagasan ini. Undang-undang ini menetapkan bahwa semua lembaga publik bertanggung jawab untuk memberikan masyarakat akses informasi yang mudah, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan bahwa pemerintahan publik bersih, jujur, dan akuntabel, transparansi laporan keuangan sangat penting.

Dalam hal keuangan publik, transparansi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan pemerintah atau lembaga publik dalam memberikan informasi keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan menilai kinerja lembaga tersebut, menurut Mardiasmo (2018). Ketika ada transparansi, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui bagaimana sumber daya publik dikelola, bagaimana anggaran dibuat, dan bagaimana hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Laporan keuangan publik yang transparan menunjukkan bahwa lembaga publik bersedia memberikan informasi keuangan mereka secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Ini membantu masyarakat mengontrol bagaimana lembaga mengelola dana publik dan menunjukkan tanggung jawab lembaga kepada masyarakat. Transparansi akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga karena orang dapat menilai akuntabilitas dan kinerjanya secara objektif.

Namun, dalam kehidupan nyata, ada banyak tantangan yang menghalangi transparansi laporan keuangan lembaga publik. Banyak lembaga publik tidak menyajikan laporan keuangan mereka secara informatif, membuatnya sulit untuk diakses, dan mereka tidak sesuai dengan prinsip keterbukaan informasi. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di pemerintahan daerah tetapi juga di lembaga publik lainnya seperti universitas, rumah sakit, dan lembaga sosial. Dua faktor utama yang menghambat transparansi yang ideal adalah sistem akuntansi publik yang buruk dan publikasi laporan keuangan yang tidak terbuka.

Transparency International Indonesia (TII) tahun 2023 juga melaporkan bahwa persepsi masyarakat terhadap transparansi informasi publik masih tergolong sedang, dengan penilaian yang beragam antar wilayah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan prinsip transparansi oleh pemerintah dan persepsi publik terhadap keterbukaan tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai kelompok akademik memiliki peran penting dalam memberikan penilaian kritis terhadap sejauh mana transparansi laporan keuangan publik telah diterapkan.

Selain transparansi, aspek persepsi juga penting dalam menilai keterbukaan laporan keuangan publik menurut (Gressner & Gressner, 2018) Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka dan menurut (Jayanti & Arista, 2019) Persepsi merupakan suatu proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima dan menginterpretasikan, sehingga seseorang dapat menyadari dan mengerti apa yang diterima dan hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pengalaman pada individu yang bersangkutan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa menggambarkan bagaimana mereka memahami, menilai,

dan merespons sejauh mana lembaga publik bersikap transparan dalam menyampaikan laporan keuangan. Perbedaan persepsi dapat muncul karena latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta tingkat pemahaman masing-masing individu terhadap akuntansi publik.

Pentingnya transparansi laporan keuangan publik tidak terlepas dari berbagai faktor internal lembaga, seperti tata kelola yang baik, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas informasi, gaya kepemimpinan, dan sistem akuntansi keuangan publik. Tata kelola lembaga publik yang baik (*good public governance*) merupakan fondasi utama dalam menciptakan pelaporan keuangan yang transparan. tata kelola pemerintahan adalah suatu organisasi yang ada disuatu instansi pemerintahan untuk mengolah, membuat kebijakan, keputusan agar kinerja suatu organisasi berjalan dengan efektif dan terarah. (UNDP 1997, Dalam Dirwan, 2014): Partisipasi Masyarakat, Tegaknya Supremasi Hukum, Transparansi, Responsif, Berorientasi pada Konsensus, Adil, Efektifitas dan Efisiensi, Akuntabilitas, dan Visi Strategis, Partisipasi.

Presentasi laporan keuangan menjadi komponen teknis yang sangat penting. Laporan yang disusun secara sistematis, informatif, relevan, dan sesuai SAP akan menjadi lebih mudah dipahami dan dievaluasi oleh berbagai pemangku kepentingan. Laporan yang buruk dapat mengaburkan informasi penting yang seharusnya tersedia bagi masyarakat umum. Wulandari dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa laporan keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Penyajian laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan merupakan elemen krusial dalam menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Selain itu, penyajian laporan keuangan juga mencerminkan transparansi pemerintah sebagai bentuk keterbukaan atas pengelolaan sumber daya publik. PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan terdapat 4 indikator karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Aksesibilitas laporan keuangan merupakan hal mengenai kemudahan bagi pengguna/seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan (Fauziah & Handayani, 2017) Transparansi tidak akan tercapai jika tidak ada akses yang mudah ke laporan keuangan, meskipun laporan telah disusun secara menyeluruh. Permendagri No. 3 Tahun 2017 menekankan betapa pentingnya memiliki data pemerintahan yang transparan dan mudah diakses. Sayangnya, praktik di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada saluran informasi yang menyediakan laporan keuangan terkini baik secara online maupun luring. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Azlina, 2017) ada korelasi positif antara kemudahan akses informasi dan peningkatan keterlibatan publik dalam pengawasan anggaran. Aksesibilitas laporan keuangan adalah Aksesibilitas terhadap laporan keuangan yang informatif dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah publik memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara terbuka agar masyarakat dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan publik. Menurut (Tresnawati & Rahayu, 2023) indikator dalam aksesibilitas laporan keuangan ada 3 yaitu: kemudahan, keterbukaan, dan *Accessible*.

Gaya kepemimpinan yang otoriter, di sisi lain, dapat menghambat transparansi karena mencegah partisipasi dan pelaporan yang adil. (Tehuayo, 2023) menemukan bahwa transparansi dipengaruhi langsung oleh gaya kepemimpinan, terutama di sektor publik. Gaya kepemimpinan memiliki peran sentral dalam menentukan arah, membentuk budaya organisasi, serta memengaruhi perilaku dan kinerja anggota kelompok. Pemimpin tidak hanya

berfungsi sebagai penentu tujuan, tetapi juga sebagai penggerak dan pengatur strategi pencapaian tujuan tersebut melalui perilaku yang terstruktur, seperti pemberian arahan, penetapan peran, tenggat waktu, dan evaluasi. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang efektif akan menciptakan sinergi dalam kelompok, memperkuat kerja sama internal, serta memperoleh dukungan eksternal yang dibutuhkan organisasi. Indikator pada Gaya kepemimpinan menurut Kartono (2016:34) adalah Kemampuan Mengambil Keputusan, Kemampuan Memotivasi, Kemampuan Komunikasi, Kemampuan Mengendalikan Bawahan, Kemampuan Mengendalikan Emosi

Komitmen manajemen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyamakan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya dapat mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Noprizal et al., 2017). Komitmen manajemen adalah sebuah kemampuan dari seorang individu untuk menggabungkan anatara kepentingan secara pribadi dengan kepentingan organisasinya (Fathmaningrum & Mukti, 2019), Menurut Nadirsyah (dalam Silvia 2013) komitmen manajemen adalah suatu keyakinan dan dukungan yang kuat dari manajemen untuk melakukan, menjalankan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang ditetapkan secara bersama sehingga tujuan atas diterapkannya kebijakan tersebut dapat dicapai. Indikator untuk mengukur komitmen manajemen menurut (Tresnawati & Rahayu, 2023) terdiri dari: (1) Komitmen Normatif, (2) Komitmen Afektif, dan (3) Komitmen Berkelanjutan.

Mahasiswa sebagai kelompok akademik yang memahami prinsip-prinsip akuntansi publik memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana transparansi laporan keuangan dijalankan oleh lembaga publik. Sebagai calon profesional di bidang akuntansi dan sektor publik, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap pentingnya transparansi dalam laporan keuangan. Persepsi mereka menjadi cerminan tingkat pemahaman dan kepedulian generasi muda terhadap keterbukaan informasi publik di Indonesia.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada lembaga pemerintahan daerah, seperti kabupaten atau kota, dan belum banyak yang meneliti persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang memengaruhi transparansi laporan keuangan public dan Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, gaya kepemimpinan, dan komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan publik. Namun, beberapa penelitian seperti Tresnawati & Rahayu (2023) menemukan bahwa penyajian laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti kembali, khususnya dari perspektif mahasiswa yang memiliki pemahaman akademis terhadap akuntansi sektor publik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi transparansi laporan keuangan publik, yang meliputi tata kelola, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, gaya kepemimpinan, dan sistem akuntansi keuangan publik, berdasarkan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan pemahaman mengenai transparansi laporan keuangan publik serta menumbuhkan kesadaran pentingnya akuntabilitas dan keterbukaan di sektor publik.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Teori)

Menurut Read (2014), keagenan merupakan perjanjian di mana prinsipal meminta agen menjalankan tugas atas nama mereka, namun konflik muncul karena agen cenderung memaksimalkan keuntungan sendiri sehingga prinsipal perlu melakukan pengawasan (Philadelphina et al., 2020). Dalam konteks pemerintahan, masyarakat bertindak sebagai prinsipal dan pemerintah sebagai agen, sehingga ketidakpuasan terhadap pengelolaan sumber daya lokal meningkatkan biaya agen yang harus dikomunikasikan secara menguntungkan kedua pihak, misalnya dalam pengelolaan Kabupaten Klaten (Yusriani, 2020). Selain itu, pemerintah sebagai agen bertanggung jawab melaporkan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan dan memastikan akuntabilitas melalui kebijakan sosial, politik, dan ekonomi, sejalan dengan teori keagenan (Liu, 2020).

State of the Art

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, komitmen manajemen, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di berbagai institusi. Syamsul dan Irwan Taufiq Ritonga (2017) menemukan tata kelola pemerintah daerah memengaruhi transparansi pengelolaan keuangan daerah, sejalan dengan hasil Mohamad Apip dan Fitri Maesaroh (2016) terkait pengaruh aksesibilitas laporan keuangan. Penelitian oleh Rizky Nurwanto (2023) dan Masiyah Kholmi (2021) menunjukkan persepsi mahasiswa positif terhadap transparansi apabila laporan mudah diakses, sedangkan Dominikus Ledo (2018), Mardhani Susilawati dkk., Salomi J. Hehanussa (2015), dan Daswita Suliadi dkk. (2024) menegaskan penyajian dan aksesibilitas laporan secara simultan berpengaruh positif terhadap transparansi. Beberapa studi menyoroti gaya kepemimpinan, seperti Lia Andriyani (2016), Vini Zenita dkk. (2021), dan Dirk Berly Tehuayo (2023), yang turut memengaruhi transparansi laporan keuangan. Komitmen manajemen juga terbukti berperan dalam penerapan transparansi menurut Erni Suryandari Fathmaningrum dan Giri Bimo Mukti, serta Rian Noprizal (2017), meski Ratna Dewi Wulan Purnamasari (2015) menemukan pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu, studi terkait organisasi mahasiswa oleh Ismi Azis dkk. (2021) menegaskan pentingnya transparansi dalam laporan kegiatan, dan beberapa penelitian terbaru seperti Syilvia Tresnawati dan Sri Rahayau (2023) menunjukkan penyajian laporan parsial tidak selalu memengaruhi transparansi. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi transparansi pelaporan keuangan di berbagai konteks.

Pengembangan Hipotesis

Tata kelola pemerintahan sebagai penentu transparansi laporan keuangan Publik .

Menurut penelitian terdahulu dari (Syamsul & Ritonga, 2017) dalam penelitian pada tata kelola di provinsi di Indonesia tentang tata kelola pemerintahan terhadap transparansi keuangan publik menunjukkan tata kelola pemerintahan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan. Penelitian oleh Kurniawan dan Hermanto (2020) juga membuktikan bahwa praktik tata kelola yang baik secara positif memengaruhi transparansi laporan keuangan pemerintah, khususnya dalam hal penyajian data yang akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Temuan serupa dikemukakan oleh (Yuliani, 2017), yang menyatakan bahwa tata kelola yang dilandasi nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas berdampak positif terhadap keterbukaan pelaporan keuangan sektor publik. Dalam konteks

ini, pejabat publik didorong untuk menyampaikan informasi keuangan secara jujur dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu, Siregar dan Nurlina (2021) menemukan bahwa tata kelola yang efektif mampu meminimalisasi praktik korupsi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pelaporan keuangan pemerintah. Secara keseluruhan, temuan-temuan sebelumnya mengindikasikan bahwa tata kelola memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi keuangan daerah, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks pemerintahan lokal.

H1: Tata Kelola Pemerintahan berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Publik .

Penyajian laporan keuangan terhadap transparansi laporan keuangan menurut persepsi mahasiswa.

Laporan keuangan dapat berisi informasi tentang hal-hal berikut: (a) Meningkatkan akuntabilitas manajer (kepala daerah dan pejabat pemda) karena mereka bertanggung jawab atas kas masuk dan kas keluar serta aset dan utang pemerintah; dan (b) meningkatkan transparansi tentang bagaimana pemerintah beroperasi. (Sari & Azlina, 2017) penelitian oleh (Yuliani, 2017) juga menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun untuk menunjukkan posisi keuangan entitas pelaporan dan semua transaksi yang dilakukan selama periode pelaporan. Menurut (Aliyah dan Nahar, 2012 dalam Hilmi et al., 2018) Laporan keuangan publik yang lengkap, sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan mengizinkan pengendalian dan pengawasan yang efektif terhadap pengelolaan keuangan.

(Hehanussa, 2015) turut mengutarakan bahwa penyajian laporan yang informatif dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan publik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang berkualitas sangat penting untuk mencapai transparansi laporan keuangan publik.

H2: Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Publik.

Pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi laporan keuangan menurut persepsi mahasiswa.

Menurut (Rahayu & Kanita, 2023) pada Menurut penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, dan komitmen manajemen terhadap transparansi laporan keuangan, aksesibilitas meningkatkan transparansi laporan keuangan. Penelitian Menurut (Fauziah dan Handayani (2017) dalam (Tresnawati & Rahayu, 2023), kemudahan akses terhadap laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi karena publik dapat menilai sejauh mana pemerintah mengelola dana publik secara terbuka dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, (Leatemia & Usmany, 2021) menemukan bahwa keterbukaan informasi keuangan, yang mencerminkan aksesibilitas yang baik, turut mendorong peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Dalam penelitiannya, pemerintahan yang memberikan kemudahan akses terhadap laporan keuangan cenderung menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi yang luas menjadi indikator penting dalam tata kelola keuangan yang baik. (Puspitasari &

Pumpungan, 2025) juga menemukan bahwa kemudahan akses terhadap laporan keuangan public baik melalui media cetak maupun digital berdampak positif terhadap transparansi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Surabaya II dan membuktikan bahwa transparansi akan meningkat apabila masyarakat memiliki akses yang cepat dan akurat terhadap laporan keuangan pemerintah. Hal ini sejalan dengan prinsip keterbukaan informasi publik yang diamanatkan dalam tata kelola pemerintahan yang baik.

H3: Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Publik.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Transparansi Laporan Keuangan menurut persepsi mahasiswa.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan sektor publik. Menurut (Sari & Azlina, 2017) gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan partisipasi, akuntabilitas, dan komitmen terhadap integritas, sehingga berdampak positif pada keterbukaan informasi keuangan pemerintah. Menurut (Tehuayo, 2023) Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai cara seorang pemimpin bertindak, termasuk kapasitasnya untuk memimpin. Tindakan ini biasanya memiliki pola atau bentuk tertentu. Menurut (Gaya et al., 2021) Gaya kepemimpinan menunjukkan keyakinan seorang pimpinan terhadap keahlian bawahannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi yang berasal dari gabungan falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang digunakan oleh seorang pemimpin saat mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Namun, studi oleh (Pradipa et al., 2016) menemukan bahwa gaya kepemimpinan otoriter cenderung merusak transparansi karena tidak ada ruang untuk diskusi dan pelaporan top-down.)

H4: Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Publik.

Pengaruh Komitmen manajemen terhadap Transparansi Laporan Keuangan menurut persepsi mahasiswa.

Dalam hal pemerintahan publik, komitmen manajemen sangat penting untuk menjamin transparansi laporan keuangan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Tresnawati & Rahayu, 2023) menemukan bahwa komitmen manajemen berdampak positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah. Penelitian ini menekankan bahwa semakin besar komitmen manajemen terhadap pengaturan dan pengawasan laporan keuangan, semakin besar kemungkinan terciptanya laporan keuangan yang jelas, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah penelitian serupa juga dilakukan oleh (Noprizal et al., 2017) yang menemukan bahwa komitmen manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa transparan laporan keuangan pemerintah daerah. Manajemen yang berkomitmen membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah dengan mendorong praktik pelaporan akuntansi yang terbuka dan sesuai standar. Studi ini juga menekankan betapa pentingnya pimpinan untuk menanamkan prinsip integritas dan akuntabilitas dalam budaya organisasi.

(Andriyani, 2016) mendukung penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa komitmen manajemen memengaruhi transparansi pelaporan keuangan secara signifikan. Penelitian ini menekankan bahwa komitmen manajemen berdampak pada aspek teknis

pelaporan serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih etis dan terbuka untuk menyampaikan informasi keuangan. Keterlibatan aktif manajemen dalam seluruh proses pelaporan keuangan dalam situasi ini menjadi sangat penting.

Studi lain oleh (Purnamadewi et al., 2021) menegaskan bahwa komitmen manajemen menguntungkan transparansi laporan keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pemimpin yang mengutamakan akuntabilitas dan keterbukaan akan membuat sistem pelaporan yang lebih dipercaya dan dapat diandalkan.

H5 Komitmen manajemen berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Publik

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari 125 mahasiswa akuntansi angkatan 2022–2025 Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap tata kelola pemerintahan, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, gaya kepemimpinan, dan komitmen manajemen sebagai variabel independen, serta transparansi laporan keuangan publik sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, didukung uji validitas dan reliabilitas instrumen serta pengujian asumsi klasik untuk memastikan keabsahan model. Hasil analisis bertujuan menilai sejauh mana faktor-faktor tersebut secara simultan maupun parsial memengaruhi transparansi laporan keuangan publik, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme penerapan transparansi di institusi publik (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan SPSS untuk menilai pengaruh persepsi mahasiswa terhadap tata kelola, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, gaya kepemimpinan, dan komitmen manajemen terhadap transparansi laporan keuangan. Objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan pengambilan sampel secara purposive sampling agar representatif dan meminimalkan bias. Kuesioner disebar secara daring mulai 8 Desember 2025, dengan 125 responden terkumpul, dan setelah proses penyaringan diperoleh 117 sampel yang memenuhi kriteria untuk analisis lebih lanjut pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang Diperoleh Setelah Penyebaran	125	100
Kuesioner yang Tidak Memenuhi Kriteria	8	6.4
Jumlah sample penelitian	117	93.6

Sumber: Hasil Analisis data 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa semula menyebar sebanyak 132 kuesioner kepada responden, tetapi terdapat lima belas yang tidak dapat diolah karena data terdeteksi bias dan bias mengganggu keabsahan data. Sehingga diperoleh data sampel sebanyak 117 data kuesioner.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latarbelakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki *background* seperti apa yang dalam penelitian ini *background* responden difokuskan pada jenis kelamin, umur, semester, Hasil yang didapat terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Semester

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	28.21
	Perempuan	84	71.79
Umur	18–20 tahun	17	14.53
	21–23 tahun	99	84.62
	>24 tahun	1	0.85
Semester	1	8	6.84
	3	0	0
	5	4	3.41
	7	105	89.74

Berdasarkan Tabel 2, responden penelitian berjumlah 117 mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan dominasi perempuan (71,79%) dibandingkan laki-laki (28,21%). Mayoritas berada pada rentang usia 21–23 tahun (84,62%), menandakan sebagian besar berada pada usia produktif mahasiswa perguruan tinggi. Dari segi jenjang perkuliahan, responden didominasi mahasiswa semester 7 (89,74%), sementara semester lainnya memiliki partisipasi yang jauh lebih rendah, bahkan semester 3 tidak ada responden. Karakteristik ini menunjukkan sampel penelitian cukup representatif untuk menggambarkan populasi mahasiswa Akuntansi aktif.

Uji Deskriptif Statistik

Hasil analisis data deskriptif untuk setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Transparansi Laporan Keuangan	117	18	30	26.29	2.457
Tata Kelola Pemerintahan	117	10	25	20.94	3.249
Penyajian Laporan Keuangan	117	16	25	22.01	2.299
Aksesibilitas	117	14	30	25.79	3.362
Gaya kepemimpinan	117	11	25	21.64	2.836
Komitmen Manajemen	117	18	30	26.56	2.496
Valid N (listwise)	117				

Berdasarkan hasil survei terhadap 117 responden, persepsi terhadap transparansi laporan keuangan publik memiliki rata-rata 26,29, menunjukkan kesepakatan responden terkait keterbukaan, kejelasan, dan kelengkapan informasi. Persepsi tata kelola pemerintahan memperoleh rata-rata 20,94, menandakan dukungan terhadap pengelolaan keuangan daerah yang baik, sedangkan penyajian laporan keuangan dengan rata-rata 22,01 menunjukkan kesepakatan terhadap relevansi, keandalan, dan kemudahan pemahaman laporan. Aksesibilitas laporan keuangan memperoleh rata-rata 25,79, mengindikasikan laporan publik mudah diakses, sedangkan gaya kepemimpinan rata-rata 21,64 mencerminkan penerimaan terhadap peran pimpinan dalam mendukung transparansi. Komitmen manajemen dengan rata-rata 26,56 menunjukkan responden menilai manajemen memiliki komitmen tinggi dalam mewujudkan transparansi laporan keuangan publik, meskipun terdapat variasi jawaban yang tercermin dari standar deviasi masing-masing variabel.

Analisis Data

Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Transparansi	TP1	0.630	0.181	Valid
	TP2	0.617	0.181	Valid
	TP3	0.600	0.181	Valid
	TP4	0.651	0.181	Valid
	TP5	0.706	0.181	Valid
	TP6	0.505	0.181	Valid
Tata Kelola	TK1	0.703	0.181	Valid
	TK2	0.706	0.181	Valid
	TK3	0.577	0.181	Valid
	TK4	0.827	0.181	Valid
	TK5	0.702	0.181	Valid
Penyajian Laporan Keuangan	PL1	0.771	0.181	Valid
	PL2	0.738	0.181	Valid
	PL3	0.639	0.181	Valid
	PL4	0.733	0.181	Valid
	PL5	0.774	0.181	Valid
Aksesibilitas	AK1	0.579	0.181	Valid
	AK2	0.669	0.181	Valid
	AK3	0.717	0.181	Valid
	AK4	0.851	0.181	Valid
	AK5	0.736	0.181	Valid
	AK6	0.846	0.181	Valid
Gaya Kepemimpinan	GK1	0.827	0.181	Valid
	GK2	0.813	0.181	Valid
	GK3	0.782	0.181	Valid
	GK4	0.770	0.181	Valid
	GK5	0.695	0.181	Valid
Komitmen Manajemen	KM1	0.713	0.181	Valid
	KM2	0.689	0.181	Valid
	KM3	0.661	0.181	Valid
	KM4	0.659	0.181	Valid
	KM5	0.696	0.181	Valid
	KM6	0.650	0.181	Valid

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan terdapat 6 variabel yang menjadi bahan penelitian dari keenam variabel yang diteliti memiliki item pertanyaan rata-rata 5 kecuali pada transparansi dan aksesibilitas terdapat 6 item pertanyaan. Dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka datanya yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

Pengujian Reabilitas

Berdasarkan Tabel 5, keempat variabel penelitian memiliki rata-rata 4 item pertanyaan, kecuali persepsi risiko dengan 5 item. Semua item menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga data lapangan dinyatakan valid tertera pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Cronbah's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Transparansi Laporan Keuangan	0.673	0.6	Reliabel
Tata Kelola Yang baik	0.744	0.6	Reliabel
Penyajian Laporan Keuangan	0.774	0.6	Reliabel
Aksesibilitas	0.826	0.6	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0.834	0.6	Reliabel
Komitmen Manajemen	0.758	0.6	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbah's alpha* lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Secara rinci, variabel Transparansi Laporan Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,673, Tata Kelola yang Baik sebesar 0,744, Penyajian Laporan Keuangan sebesar 0,774, Aksesibilitas sebesar 0,826, Gaya Kepemimpinan sebesar 0,834, dan Komitmen Manajemen sebesar 0,758. Nilai-nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik pada masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk analisis regresi. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga distribusi residual dapat dikatakan normal. Uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance di bawah 1 dan VIF di bawah 10, menandakan tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel bebas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga varians residual relatif sama dan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik ini memastikan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Tabel 6 berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefrisien	Standar eror	T hitung	Sig	Keterangan
konstanta	5.100	1,533			
Tata kelola	0.216	0.054	3.965	0.001	Signifikan
Penyajian laporan keuangan	0.257	0.075	3.438	0.001	Signifikan
Aksesibilitas	0.167	0.058	2.855	0.005	Signifikan
Gaya kepemimpinan	0.147	0,061	2.395	0.018	Signifikan
Komitmen manajemen	0.133	0.063	2.120	0.036	Signifikan
F hitung			51.036	R	0.835
F sig			0.001	R Square	0.697

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$TP = 5.100 + 0.216 TK_1 + 0.257 PL_2 + 0.167 AL_3 + 0.147 GK_4 + 0.133 KM_5 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, semua variabel independen tata kelola, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, gaya kepemimpinan, dan komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik. Koefisien konstanta sebesar 5,100 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, transparansi laporan keuangan berada pada angka 5,100. Tata kelola (0,216), penyajian laporan keuangan (0,257), aksesibilitas (0,167), gaya kepemimpinan (0,147), dan komitmen manajemen (0,133) semuanya memiliki arah positif, sehingga peningkatan pada masing-masing variabel akan meningkatkan transparansi laporan keuangan publik, sementara penurunan variabel akan menurunkan tingkat transparansi, dengan semua uji t menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05.

Pengujian Ketepatan Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu Tata kelola, Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas, Gaya kepemimpinan, Komitmen manajemen secara simultan berkaitan terhadap variabel terikat yaitu Transparansi Laporan keuangan, dan apakah model tersebut sesuai atau tidak. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah:

Berdasar tabel 6 didapat nilai F hitung 16,871 dengan F sig. 0,001 dimana F sig. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan Tata kelola, Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas laporan keuangan, Gaya kepemimpinan, Komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 sebesar 0.697 (69.7%) dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan model Tata kelola, Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas laporan keuangan, Gaya kepemimpinan, Komitmen manajemen menerangkan variasi variabel transparansi laporan keuangan publik sebesar 69.7% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 30.3%

Pembahasan

Pengaruh Tata kelola Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Publik.

Variabel Tata kelola ditetapkan dengan membuktikan hasil terbilang. Bahwa tata kelola berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Syamsul & Ritonga, 2017), Santoso et al. (2023), (Muhammad Ulil Azmy Assyauqi¹, Achmad Mufdzilul Albab², Dimas Saputra Boimau³, Rohmawati Kusumaningti⁴, 2025). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa tata kelola pemerintahan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata kelola pemerintahan, maka transparansi laporan keuangan daerah juga semakin meningkat. Tata kelola yang baik tercermin melalui penerapan prinsip akuntabilitas,

transparansi, responsibilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (agency theory). Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara prinsipal (masyarakat) dan agen (pemerintah). Pemerintah sebagai agen diberi mandat oleh masyarakat untuk mengelola sumber daya publik secara efektif dan bertanggung jawab. Namun, dalam hubungan tersebut sering muncul konflik kepentingan dan asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) untuk mengurangi konflik keagenan dan meminimalkan asimetri informasi. Dengan adanya sistem pengawasan, pengendalian, dan akuntabilitas yang kuat, pemerintah terdorong untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik tidak hanya menjadi prinsip normatif dalam administrasi publik, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan publik serta memperkuat hubungan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat.

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Laporan Keuangan publik

Variabel penyajian laporan keuangan ditetapkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Daswira suljadi et al., 2024), (Puspitasari & Pumpungan, 2025), dan (Fasilitas et al., 2024) berdasarkan hasil pengujian statistik, penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik.

Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan, yang menjelaskan adanya hubungan antara pemerintah sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Penyajian laporan keuangan yang baik, jelas, dan mudah dipahami dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, sehingga meningkatkan transparansi laporan keuangan publik. Dengan demikian, semakin baik penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah, maka semakin tinggi tingkat transparansi laporan keuangan publik yang dirasakan oleh masyarakat.

Pengaruh Aksesibilitas Laporan keuangan Terhadap Transparansi Laporan keuangan Publik

Variabel aksesibilitas laporan keuangan ditetapkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik. berdasarkan hasil pengujian statistik, aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik.

Temuan ini mendukung Teori Keagenan, yang menjelaskan bahwa pemerintah sebagai agen berkewajiban menyediakan informasi keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat sebagai prinsipal. Kemudahan akses terhadap laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, sehingga meningkatkan tingkat transparansi laporan keuangan publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Apip & Maesaroh, 2016), (Tresnawati & Rahayu, 2023), dan (Fasilitas et al., 2024) yang menyatakan bahwa aksesibilitas informasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Publik

Variabel gaya kepemimpinan ditetapkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gaya et al., 2021), (Andriyani, 2016) dan (Tehuayo, 2023) berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan apabila semakin baik gaya kepemimpinan maka semakin tinggi juga transparansi laporan keuangannya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*), yang menekankan hubungan antara prinsipal (masyarakat) dan agen (pemerintah). Dalam konteks pemerintahan, pemimpin berperan sebagai pihak yang mengendalikan dan mengarahkan agen dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan publik. Salah satu permasalahan utama dalam hubungan keagenan adalah adanya asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan prinsipal. Gaya kepemimpinan yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal untuk meminimalkan asimetri informasi tersebut. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang transparan, partisipatif, dan berintegritas akan mendorong aparatur pemerintah untuk menyampaikan informasi keuangan secara jujur dan terbuka kepada masyarakat.

Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Laporan keuangan Publik

Variabel komitmen manajemen ditetapkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen manajemen dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi laporan keuangan publik yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Syamsul & Ritonga, 2017), (Purnamadewi et al., 2021), dan (Andriyani, 2016). Dengan demikian, komitmen manajemen dapat disimpulkan sebagai salah satu faktor kunci dalam mewujudkan transparansi laporan keuangan publik.

Manajemen yang memiliki komitmen tinggi cenderung bersikap bertanggung jawab, terbuka, serta berorientasi pada kepentingan publik dalam menyampaikan informasi keuangan secara jujur dan akurat. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan adanya hubungan antara pemerintah sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Dalam hubungan tersebut, komitmen manajemen berperan penting dalam meminimalkan konflik kepentingan dan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Komitmen manajemen yang kuat mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui penyampaian laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta semester 7, berjenis kelamin perempuan (71,79%) dengan usia 21–23 tahun (84,62%). Analisis menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, gaya kepemimpinan, dan komitmen manajemen semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan publik, sehingga kelima hipotesis diterima. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden yang terbatas, fokus hanya pada lima variabel tertentu, dan data yang diperoleh bersifat subjektif karena menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti kualitas laporan keuangan atau pemanfaatan teknologi informasi, serta mengeksplorasi faktor lain yang

memengaruhi transparansi laporan keuangan publik, mengingat variabel saat ini hanya mampu menjelaskan 69,7% variasi transparansi.

5. REFERENCES

- Andriyani, L. (2016). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1520–1534.
- Apip, M., & Maesaroh, F. (2016). Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/3395>
- Daswira suliadi et al., 2024. (2024). PENGARUH SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAHAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN AKSEBILITAS KEUANGAN TERHADAP TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MAROS. *Jurnal Nobel*, 2(1), 1–14.
- Dirwan, R. A. (2014). Analisis Tata Kelola (Manajemen) Pemerintahan Dari Perspektif Good Governance. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.35968/jh.v4i1.83>
- Fasilitas, P., Dan, K. P., Sumber, K., & Manusia, D. (2024). *Suriyanti, Alma Aprilah Risnawati*. 6(2), 358–372.
- Fathmaningrum, E. S., & Mukti, G. B. (2019). *Effect Of Environmental Uncertainty, Accountability, External Pressure, Internal Control, And Management Commitments To The Implementation Of Transparency Of Financial Reporting (Empirical Study Of Regency And City Apparatus Organizations In Yogyakarta Sp. 102(Icaf)*, 33–39. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.6>
- Gaya, D., Dalam, K., Transparansi, M., Keuangan, P., Daerah, P., Zenita, V., & Mutia Basri, Y. (2021). *Tekanan Eksternal, Faktor Politik, Pengendalian Internal*. 22(1), 88–108.
- Gressner, A. M., & Gressner, O. A. (2018). Presepsin. *Lexikon Der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik*, 2, 1–1. https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_2755-1
- Hehanussa, S. J. (2015). *PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH KOTA AMBON* *Salomi*. 2, 82–90.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH, AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH, PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA, DAN PENERAPAN SAP BERBASIS AKRUAL TERHADAP TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (Studi Kasus Pada SKPD Kota . 3(2)*, 91–102.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2),

205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>

- Leatemia & Usmany. (2021). *5248-Article Text-17934-1-10-20211126*. 9(2), 119–130.
- Liu, M. S. (2020). (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variable Moderasi. *KARMA (Karya Riset ...)*, 1(3), 921–931. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/2843>
- Muhammad Ulil Azmy Assyauqi¹, Achmad Mufdzilul Albab², Dimas Saputra Boimau³, Rohmawati Kusumaningtias⁴, A. K. (2025). *Jurnal Ekonomi Revolusioner PERAN CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN : ANALISIS*. 8(5), 215–223.
- No.28, U. (1999). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme*, 1, 1–5.
- Noprizal, R., Tanjung, A. R., & Hariyani, Eka " Ketidakpastian Lingkungan, K. M. D. S. P. P. T. P. T. P. K. P. D. (Studi E. P. S. K. P. D. K. I. H. (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen Dan Sistem Pengendalian Pemerintah Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM Fekon*, 4(1), 1066–1080.
- Philadelphphia, I. S., Suryaningsum, S., & Sriyono, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.777>
- Pradipa, N. A., Putri, I. A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Hubungan Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2695–2722.
- Purnamadewi, N. K. P., Riasning, N. P., & Rupa, I. W. (2021). Pengaruh Komitmen Manajemen, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan, dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pada SKPD di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2931.41-47>
- Puspitasari, P. N., & Pumpungan, M. (2025). *Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Surabaya II*.
- Rahayu, S., & Kanita, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 423–432. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3093>
- Read, C. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360.

<https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>

- Sari, E. W., & Azlina, N. (2017). ... Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu ...*, 571–586. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12346%0Ahttps://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/download/12346/11991>
- Syamsul, S., & Ritonga, I. T. (2017). Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Daerah Terhadaptransparansi Pengelolaan Keuangan Daerah: Bukti Empiris Pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 448. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.251>
- Tehuayo, D. B. (2023). Pengaruh Tekanan Eksternal, Gaya Kepemimpinan, dan Sistem Pengendalian Internaal Pemerintah terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Studi Pada Pemerintah Daerah Provinsi Maluku). *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1), 189–199.
- Tresnawati, S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung Tahun 2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2682>
- Yuliani, N. L. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), 1–14.
- Yusriani, H. (2020). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Tegal). *Skripsi Universitas Pancasakti Tegal*